

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada tepat tidaknya metode yang digunakan.

Metode dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu penelitian yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sehubungan dengan pendapat di atas, maka sangat penting bagi penulis untuk memahami metodologi penelitian sebelum melakukan kegiatan penelitian agar penelitian ini memperoleh nilai ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya. Secara holistic dalam bentuk kata-kata dan bahasa".(Moleong, 2009)

Peneliti menggunakan pendekatan ini, karena hasil dan penelitian bermula dari proses pengamatan serta bisa memahami fenomena yang belum banyak diketahui sampai saat ini secara mendalam. (Moleong, 2009)

Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan makna mengenai sesuatu dari subyek penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, dapat diketahui bagaimana penerimaan dan perlakuan orang tua serta keluarga terhadap anak autis.

Penelitian tentang penerimaan dan perlakuan orang tua serta keluarga terhadap anak autis kali ini menggunakan metode dekriptif, alasan digunakannya metode ini karena metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci mengenai suatu gejala yang ada sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.(Mardalis, 1995)

Oleh karena itu, dalam metode ini, peneliti tidak untuk mengisi hipotesa atau teori melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti dan tidak bertindak sebagai pengamat tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyak-banyaknya mengenai penerimaan dan perlakuan orang tua serta keluarga terhadap anak autis.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kali ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dalam penggalan data, selain mengamati perilaku subyek penelitian dan keadaan yang terjadi disekitar subyek, peneliti juga ikut langsung sebagai partisipan, di mana,

dimaksudkan agar nantinya dalam penggalian data, peneliti mampu mendapatkan data yang akurat sekaligus apa adanya yang terjadi di lapangan, sebab kehadiran peneliti tidak begitu mencolok untuk meneliti, tetapi lebih kepada berinteraksi langsung dengan subyek, meskipun secara tidak langsung subyek mengetahui keberadaan dan tujuan peneliti.

Adapun instrumen yang dipakai peneliti sebagai pendukung untuk mempermudah peneliti dalam penggalian data, yaitu:

1. Peneliti, sebagai pelaku observasi dan wawancara dengan subyek penelitian.
2. daftar pertanyaan (*interview Guide*), daftar pertanyaan yang dibuat agar wawancara tetap fokus pada masalah yang diteliti.
3. alat penunjang, berupa alat bantu yaitu alat perekam, buku untuk mencatat (*blocke note*), kamera, dan alat untuk menulis

C. Lokasi Penelitian

Penelitian kali ini dilaksanakan disekitar lingkungan tempat pendidikan khusus anak subyek yang autis dan rumah subyek, tepatnya di kota Mojokerto. Alasan peneliti memilih tempat tersebut didasarkan pada sistem yang dipakai dalam lembaga, letak lokasi yang strategis dan masih bisa dijangkau.

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga tempat, yaitu:

1. lembaga pendidikan khusus, yaitu : SLBA Aisyiah.

yaitu lembaga pendidikan yang menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus, disamping juga menangani anak – anak normal. Dimana terletak di

tengah-tengah kota Mojokerto, tepatnya di jalan Bayangkara No. 65 Mojokerto, selain bangunan yang sudah modern dengan dua lantai, sebuah koperasi besar di depan pintu masuk, dan ada beberapa pedagang asongan diluar pagar, serta aula sebagai area tunggu yang berada di lantai dua dan tempat bermain plus sebuah kolam kecil didepan tempat bermain. lembaga ini juga terletak di lokasi yang strategis, yang berdiri tepat didepan sebuah area permainan dan hypermarket serta tidak jauh dari stasiun kereta api, sehingga mudah dijangkau dan lebih efisien. Lembaga khusus ini selain memiliki siswa yang bermasalah, seperti autis, retardasi mental, tuna grahita, dan tuna rungu. Di sana juga terdapat sekolah taman kanak-kanak untuk anak normal dibawah satu naungan yayasan. dimana sekolah bermasalah sendiri memiliki sekitar 57 siswa autis dan beberapa siswa dengan kelainan yang berbeda, serta didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dibidangnya.

2. Rumah Subyek 1 (S1)

Rumah sederhana dengan bangunan joglo tempo dulu yang memiliki pintu besar, banyak jendela, yang terbuat dari kayu jati dan berlantaikan tanah serta memiliki pekarangan yang luas dengan pagar tembok dan dinaungi oleh dua pohon mangga besar, yang terletak di gang yang cukup besar dalam area perkampungan. Tepatnya berada di desa Ngabar Rt. 10 Rw. 04 Jetis Mojokerto.

3. Rumah Subyek 2 (S2)

Rumah tembok dengan bangunan yang cukup besar dan modern dengan pagar besi (stenlis) dan beberapa tanaman hias di depan rumah serta area bermain untuk anak-anak, yang terletak di kawasan perumahan elite, tepatnya berada di jalan Banjarmasin perumahan Griya Japan Raya Mojokerto.

Lokasi penelitian tersebut adalah tempat di mana peneliti akan memperoleh data yang diinginkan dan sesuai dengan kenyataan yang peneliti lihat dan amati selama penelitian.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini terbagi atas dua data, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Bisa berupa kata-kata maupun tindakan subyek.
- b. Data sekunder adalah data yang dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai pendukung, di mana data tersebut diperoleh dari hasil kegiatan orang lain. dalam hal ini peneliti tidak mengusahakan sendiri secara langsung, melainkan di peroleh melalui dokumen-dokumen, catatan, dan laporan. (Moleong, 2009)

Berdasarkan fokus penelitian, maka subyek yang dipakai dalam penelitian ini adalah orang tua yang mampu menerima keadaan anaknya yang autis dan

memperlakukan anaknya dengan baik. Namun dalam hal ini peneliti perlu melihat terlebih dahulu bagaimana perilaku anak di sekolah, sebagai gambaran apakah mereka diterima dan diperlakukan dengan baik oleh orang tua. Di mana perilaku tersebut sebagai pembeda dari subyek yang satu dengan yang lain. Maka peneliti menetapkan sampel sejumlah dua orang subyek, di mana subyek ini memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi, dan mampu memperlakukan anak dengan baik. Dalam hal ini perilaku yang dimunculkan anak juga dijadikan sebagai pertimbangan pemilihan subyek. Subyek pertama merupakan orang tua yang memiliki anak autis dengan kecenderungan masuk dalam golongan sindrom asperger, sedangkan subyek kedua merupakan orang tua yang memiliki anak autis dengan kecenderungan hiperaktifitas. Dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah disesuaikan dengan tema penelitian dalam menentukan subyek, maka subyek merupakan orang tua yang mampu menerima kehadiran anak autis dan memperlakukannya dengan baik di kalangan tempat mereka belajar.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan sesuai dengan tujuan serta fokus permasalahan, maka peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum akhirnya terjun ke lapangan penelitian. Hal pertama yang dilakukan yaitu meninjau lokasi penelitian, baik di lingkungan sekolah maupun di lokasi sekitar tempat tinggal subyek. Di sekolah, Peneliti melihat bagaimana interaksi subyek dengan anak autis, bagaimana interaksi anak autis dengan teman sekelas maupun dengan guru atau terapis, dan peneliti melihat bagaimana ruang belajar

anak autis. Adapun di lokasi tempat tinggal, peneliti melihat bagaimana interaksi subyek dengan anak autis di rumah, bagaimana interaksi subyek dan anak autis dengan tetangga sekitar serta bagaimana respon keluarga dan tetangga terhadap diri subyek dan anak autis.

Pendekatan yang bersifat Psikologis juga dilakukan peneliti guna membangun keakraban dengan subyek dan anak subyek, serta menumbuhkan kepercayaan subyek nantinya dalam proses penggalian data, sehingga diharapkan subyek dapat bekerja sama dengan baik. Pendekatan dengan kedua subyek ini dilakukan peneliti selama kurang lebih 1 minggu, yaitu pada tanggal 20 Mei sampai 28 Mei 2010, dengan cara berkenalan setelah sebelumnya dikenalkan oleh guru terkait, kemudian peneliti berbincang-bincang mengenai hal-hal yang ringan layaknya pertemanan, hingga akhirnya peneliti dan subyek penelitian bertukar nomor telepon, dan ajakan singgah ke rumah juga diutarakan oleh subyek.

Pengamatan terhadap perilaku subyek, baik di rumah maupun di sekolah dimaksudkan agar penelitian berlangsung dengan baik, yaitu peneliti bisa menyesuaikan sikap peneliti dengan budaya yang ada di lingkungan subyek. Namun yang menjadi harapan peneliti yaitu agar nantinya dalam proses wawancara tidak terjadi *miscommunication* atau salah penafsiran terhadap apa yang dikatakan subyek dengan perilaku yang dimunculkan subyek.

Sedangkan peninjauan lokasi tempat tinggal subyek diharapkan agar nantinya peneliti mempunyai pengetahuan tentang latar belakang subyek dan

kondisi keluarga subyek, terutama dengan hadirnya anak autis di tengah-tengah keluarga, di mana nantinya sangat bermanfaat dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari subyek yang sesuai dengan fokus penelitian. Langkah awal, peneliti mencari informasi melalui internet mengenai sekolah atau lembaga yang menaungi anak autis, tidak berhenti di situ saja, peneliti juga mencari informasi ke beberapa teman. Dari info yang di peroleh, peneliti mengantongi satu sekolah dan dua lembaga yang menaungi anak autis, satu sekolah yang di maksud terletak di daerah Tropodo, Sidoarjo. Dan dua lembaga terletak di daerah Surabaya. Langkah selanjutnya yaitu, peneliti mendatangi salah satu lembaga yang terletak di daerah Surabaya, tepatnya di daerah Srikana pada tanggal 30 April 2010. namun karena sudah ada penelitian di sana, peneliti terpaksa membatalkan kerja sama. Selanjutnya, pada tanggal 02 Mei 2010, peneliti mendatangi lembaga lain di Surabaya, tepatnya di daerah Kedung Asem, lagi-lagi peneliti harus menelan kekecewaan, sebab subyek yang diinginkan peneliti tidak ada, jadi peneliti hanya memiliki satu sekolahan rekomendasi salah satu teman peneliti yang akan di kunjungi. Pada tanggal 04 Mei 2010, peneliti mendatangi sekolah yang menaungi anak-anak khusus, lokasinya berada di daerah perumahan Tropodo, Sidoarjo. Namun setelah peneliti cek keberadaannya, ternyata sekolah tersebut hanya menangani anak berkebutuhan khusus. Untuk lebih jelasnya, peneliti mengunjungi lokasi tersebut untuk bertemu kepala sekolah, untuk kesekian kalinya peneliti hanya mendapatkan kekecewaan, sebab pihak sekolah tidak dapat membantu, anak

didik yang di asuh di sana kebanyakan anak tuna grahita, tuna wicara dan tuna rungu, sedangkan tiga anak autisme yang dahulu belajar disana telah keluar sejak lama dari sekolah.. akhirnya peneliti kembali mencari lewat internet dimana lembaga yang menaungi anak-anak autisme di sekitar tempat tinggal peneliti.

Pada tanggal 07 Mei 2010, peneliti pergi mengunjungi teman satu kontrakan yang sakit, yang rumahnya terletak di Mojokerto, tiba-tiba saat asyik mengobrol datanglah anak kecil, ia berusia sekitar 12-13 tahunan dan langsung mengajak peneliti untuk bersalaman, saat itu peneliti tidak begitu memperhatikan, namun saat anak tersebut mendengar suara kereta api dari televisi, barulah peneliti memperhatikan dengan seksama, dengan sebelah tangannya terlentang seperti palang kereta, ia menirukan himbauan ketika kereta api akan lewat, dengan sangat jelas dan lengkap, ia berdiri hingga himbauan tersebut selesai, setelah itu ia duduk dan mengatakan kepada teman peneliti kalau tadi ada kereta lewat. Dan berlalu ke sepeda yang terparkir di teras rumah, sembari memutar roda ia bertepuk dan menirukan suara bel sepeda. Lalu peneliti mencoba bertanya ke teman peneliti dimana sepupunya sekolah dan teman peneliti menjelaskan bahwa sepupunya sekolah di salah satu yayasan yang menaungi anak-anak dengan keterbatasan, salah satunya sepupu teman peneliti yang menjadi siswa di sana. Oleh teman peneliti di jelaskan, kalau sepupunya mengidap autisme dan saat ini ia telah duduk di bangku kelas lima sekolah dasar. Setelah mengobrol panjang lebar, peneliti tertarik dan meminta bantuan teman untuk mengantarkan ke sekolah tersebut. Pada tanggal 12 Mei

2010 pukul 21.00, peneliti dihubungi teman peneliti bahwa ia biasa mengantar peneliti dan meminta peneliti datang esok harinya pukul 07.00, setelah waktu yang dijanjikan tiba, peneliti dan teman peneliti datang kesekolah yang dimaksud, setibanya disana peneliti hanya bertemu dengan para pengajar dan terapis, sedang kepala sekolah hari itu ada rapat ke kecamatan. Akhirnya peneliti hanya bercakap-cakap dengan salah satu terapis autis, beliau adalah bu umi, yang kebetulan adalah terapis sepupu teman peneliti dan peneliti menjelaskan maksud kedatangan peneliti ke sekolah, setelah menghubungi kepala sekolah melalui ponsel, akhirnya tujuan peneliti di sambut baik oleh kepala sekolah, dan beliau meminta peneliti membawa surat rekomendasi dari kampus. Akhirnya peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan kepala sekolah, oleh beliau peneliti diminta datang antara tanggal 18 sampai 21 Mei 2010. setelah membuat janji dengan kepala sekolah, peneliti pun berpamitan pulang untuk menyiapkan bahan yang harus diserahkan nantinya.

Setelah sehari sebelumnya peneliti menghubungi ke pihak sekolah mengenai kedatangan peneliti, maka tanggal 20 mei 2010 peneliti pun berangkat ke Mojokerto dan menemui kepala sekolah, setelah menjelaskan maksud kedatangan peneliti, peneliti menyerahkan proposal penelitian sekaligus surat rekomendasi. Setelah mengobrol cukup lama \pm 45 menit, akhirnya kepala sekolah mengajak berkeliling sekolah dan memperkenalkan dengan beberapa guru dan terapis anak autis. Kemudian peneliti menunjuk salah satu terapis untuk membantu peneliti selama penelitian, anak-anak di sana biasa

memanggil beliau Bu Ery, lalu Bu Ery pun mengajak peneliti ke kelas autisme setingkat taman kanak-kanak B untuk mengobservasi anak yang bakal menjadi subyek penelitian dan peneliti menemukan dua anak autisme berjenis kelamin laki-laki yang cocok untuk dijadikan penelitian, sebab dua anak tersebut selain memiliki penerimaan dan perlakuan yang baik dari orang tua dibandingkan teman-temannya. Mereka juga memiliki perilaku yang berbeda dengan teman-temannya, di mana anak yang satu cenderung pendiam, cengeng dan pintar. Sedangkan anak yang satu sangat aktif, sedikit agresif dan kreatif.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*), dimana dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan. Wawancara mendalam ini merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi, ide melalui tanya jawab. (Bungin, 2003)

Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta izin dengan cara menunjukkan surat jalan, dan penelitian dengan wawancara ini nantinya melibatkan responden tambahan yaitu tenaga pengajar yang bersangkutan dengan anak autisme, keluarga, maupun pembantu rumah tangga. Di mana mereka melihat dan mengamati perilaku anak autisme di sekolah, di rumah serta dengan siapa ia didampingi dan bermain.

Pengumpulan data ini pula, didukung dengan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat teknik wawancara dalam mengetahui bagaimana dan perlakuan orang tua serta keluarga terhadap anak autis.

Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu. Alat utama dalam observasi adalah panca indera, sedangkan kesengajaan dan sistematis merupakan sifat-sifat tindakan yang secara eksplisit dicantumkan di sini. Faktor kesengajaan itu bersangkutan dengan tanggung jawab ilmiah yang melakukan observasi. Sedangkan sistematis merupakan ciri kerja ilmiah. Sebab kita juga dapat melaksanakan observasi tanpa tanggung jawab ilmiah dan dalam bentuk yang tidak sistematis. Namun yang dimaksud dalam penyelidikan psikologis tentulah bukan yang tersebut paling akhir itu. (Suryobroto, 1990)

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Mulyana, 2004) wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara mendalam atau wawancara terbuka (*openended interview*), di mana wawancara yang menyerupai percakapan informal, dengan tujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi

susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. namun penulis tetap memakai daftar pertanyaan (interview guide) agar pertanyaan tetap terarah dan menjaga relevansi masalah dalam penelitian.

3. Dokumentasi

pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen pribadi, arsip, jurnal, buku, internet dan foto yang masih berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Organisasi data

Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Pengorganisasian data disusun rapi, sistematis, dan selengkap mungkin. Menurut Highlen dan Finley, pengorganisasian data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk :

- 1) Memperoleh kualitas data yang baik
- 2) Mendokumentasikan analisa yang dilakukan.
- 3) Menyiapkan data dan analisis yang berkaitan dengan penyelesaian penelitian sehingga memunculkan gambaran yang diinginkan

b. Koding

Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail, sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Koding disini dilakukan dengan

membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Secara praktis, langkah koding dapat dilakukan melalui :

- 1) Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar di sebelah kiri dan kanan transkrip.
- 2) Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris transkrip.
- 3) Peneliti memberi nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.

c. Analisis

Langkah-langkah analisis berdasarkan Strauss dan Corbin yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kategori, properti-properti dan dimensinya dalam bentuk kolom.
- 2) Mengorganisasikan data dengan cara menghubungkan antara kategori dengan kategori atau antara kategori dengan sub kategori di bawahnya.
- 3) Membuat skema sebagai kerangka untuk membuat simpulan dalam memahami gambaran penerimaan dan perlakuan orang tua serta keluarga terhadap anak autis. (Poerwandari, 2005)

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan.

Adapun kriteria dan tehnik pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut: (Moleong, 2009)

Kriteria	Tehnik pemeriksaan
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	1) Perpanjangan keikut-sertaan 2) Ketekunan pengamatan 3) Triangulasi 4) Pengecekan sejawat 5) Kecukupan referensial 6) Kajian kasus negatif 7) Pengecekan anggota
Kepastian	8) Uraian rinci
Kebergantungan	9) Audit kebergantungan
Kepastian	10) Audit kepastian

Berdasarkan tehnik pemeriksaan keabsahan data di atas, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Tehnik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2009) Di mana peneliti melakukan pengecekan terhadap penemuannya dengan jalan membandingkan dengan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Metode tersebut dilakukan dengan cara membandingkan apa yang diperoleh dari subyek dengan informan diluar subyek, serta membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan teori berarti membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang ditemukan oleh peneliti lain sebagai penjelasan banding (*rival explanation*). (Moleong, 2009)